

Pendampingan Integrasi Kearifan Lokal Kampung Urug ke dalam Bahan Ajar

Suci Siti Lathifah^{1*}, Stella Talitha², Asep Saepulrohman³, Eka Suhardi⁴, Sandi Budiana⁵, Surti Kurniasih⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Pakuan

*Corresponding author, e-mail: suci.sitilathifah@unpak.ac.id.

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan elemen-elemen budaya lokal dalam materi pembelajaran, serta untuk menciptakan bahan ajar yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa. Metode yang digunakan mencakup pemetaan kearifan lokal Kampung Urug, pelatihan dan workshop untuk guru, pengembangan bahan ajar digital, serta evaluasi dan tindak lanjut. Sebanyak 80% guru yang terlibat dalam pelatihan melaporkan peningkatan pengetahuan tentang kearifan lokal Kampung Urug dan kemampuan untuk menggunakan alat digital dalam pembuatan materi ajar. Peserta juga menunjukkan antusiasme dalam menerapkan teknik-teknik baru yang diperoleh selama workshop, dengan beberapa di antaranya sudah mulai mengembangkan materi ajar yang mengintegrasikan elemen lokal. Hal tersebut didukung dengan hasil angket yang menyatakan bahwa semua guru termotivasi untuk membuat bahan ajar digital berbasis kearifan lokal untuk dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan Ajar Digital; Kearifan Lokal; Pendampingan Integrasi.

Abstract

The Merdeka Curriculum implementation in Indonesia focuses on integrating local wisdom into education to improve its relevance and effectiveness. The implementation involves mapping local wisdom in Urug Village, training and workshops for teachers, developing digital teaching materials, and evaluation and follow-up. The objectives of this activity are to enhance teachers' understanding and ability to use local cultural elements in teaching materials and to create more contextual and engaging materials for students. Results of the training showed that 80% of teachers reported an increase in their knowledge of local wisdom and their ability to use digital tools in creating teaching materials. The teachers also showed enthusiasm in applying their new techniques, and some have already started developing materials that incorporate local elements. The questionnaire results further confirmed that all teachers were motivated to create digital teaching materials based on local wisdom for use in the learning process.

Keywords: Digital Teaching Materials; Integration Assistance; Local Wisdom.

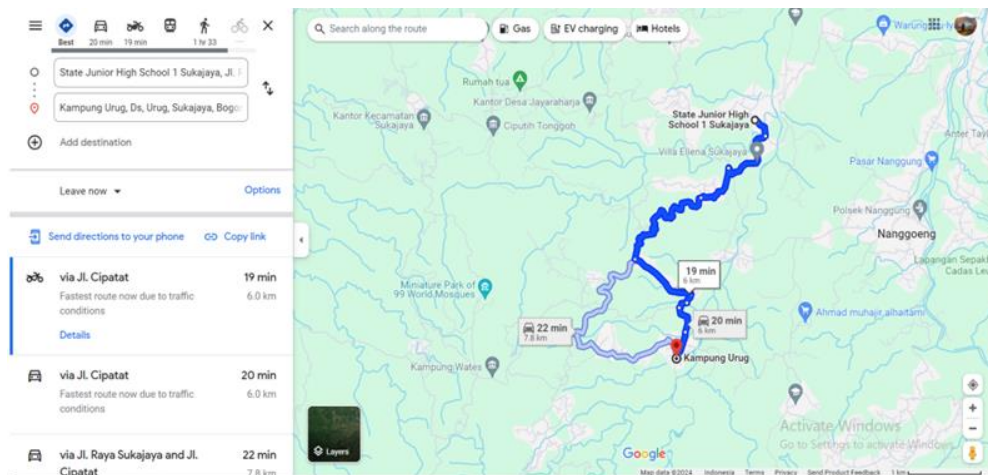
How to Cite: Lathifah, S.S. et al. (2024). Pendampingan Integrasi Kearifan Lokal Kampung Urug ke dalam Bahan Ajar. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 868-875.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pentingnya penguatan karakter, relevansi lokal, dan peningkatan keterampilan abad 21 bagi siswa. Salah satu aspek penting dari implementasi kurikulum ini adalah integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pengetahuan dan nilai-nilai lokal yang relevan. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi pengajaran menawarkan banyak manfaat, seperti meningkatkan pemahaman, apresiasi siswa terhadap budaya mereka (Guslinda et al., 2024), meningkatkan pengembangan karakter siswa (Tiyasmala et al., 2023), meningkatkan keterampilan literasi lingkungan (Yonanda et al., 2023) dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan berdampak bagi siswa (Kasi et al., 2024). Di SMAN Sukajaya Bogor, proses ini menjadi fokus utama untuk menyelaraskan materi pembelajaran dengan konteks budaya setempat, yaitu kearifan lokal Kampung Urug. SMAN Sukajaya jaraknya yang dekat dengan kawasan kampung Urug yaitu 6,1 km. Gambar 1 mendeskripsikan letak SMAN Sukajaya dengan Kampung Urug.



Gambar 1. Jarak SMAN Sukajaya ke Kampung Adat Urug

Kampung Urug berada di Desa Urug, Kecamatan Sukajaya, yang berada di bagian Bogor Barat. Penduduk asli Urug Bogor menunjukkan kearifan lokal yang kaya dalam berbagai aspek kehidupan mereka yang telah diwariskan secara turun-temurun. Mereka memanfaatkan pengetahuan tradisional untuk prediksi iklim, menggunakan konstelasi Kidang untuk meramalkan musim dan bahasa lokal tertentu untuk memandu kegiatan pertanian dan konservasi lingkungan (Bahagia, et al., 2020; Wibowo, et al., 2020). Selain itu, masyarakat Urug melakukan tindakan kolektif seperti tujuh bulanan untuk meningkatkan kapasitas kelompok rentan dan menerapkan tabu untuk memerangi bencana dan penyakit, seperti melarang perdagangan sawah dan padi selama krisis (Dewantara, 2018). Komunitas ini juga menjunjung tinggi tradisi pertanian dengan melestarikan pekerjaan di bidang pertanian sebagai sarana bertahan hidup, menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi mereka terhadap tantangan lingkungan (Lathifah et al., 2024b). Kearifan lokal masyarakat Urug mencerminkan hubungan yang harmonis dengan alam dan pendekatan berkelanjutan untuk pengelolaan sumber daya, menekankan pentingnya melestarikan warisan budaya dan keseimbangan ekologis mereka.

Pendampingan guru di SMAN Sukajaya merupakan langkah kunci dalam proses ini. Melalui program pendampingan ini, para pendidik diberikan pelatihan dan dukungan untuk mengembangkan dan menerapkan bahan ajar digital yang mengakomodasi kearifan lokal Kampung Urug. Urgensi program ini mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi digital, memberdayakan mereka untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, serta memperkuat identitas budaya siswa. Selain itu, integrasi kearifan lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya setempat. Pendampingan ini sekaligus menjadi upaya konkret dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan menjawab tantangan pembelajaran di era digital. Proses ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk tenaga pendidik, ahli budaya, dan pengembang bahan ajar digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahan ajar yang dihasilkan akan lebih relevan, menarik, dan bermanfaat bagi siswa, serta dapat mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan generasi yang lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

Metode Pelaksanaan

Tehnik *learning by doing* adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Metode ini melibatkan partisipasi aktif peserta dalam melakukan tugas-tugas atau kegiatan praktis untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan (Bracho et al., 2024). Proses pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Sedangkan proses pendampingan dilakukan dengan *tehnik guide inquiry* (inkuiri terbimbing). Metode ini mengarahkan peserta untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan melalui pertanyaan yang terstruktur dan bimbingan dari fasilitator atau pendamping (Khalid et al., 2023; Prehastuti et al., 2020). Kegiatan di lakukan di SMAN Sukajaya Kabupaten Bogor dengan subyek sebanyak 25 orang guru. Adapun rincian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

Pemetaan Kearifan Lokal

Kegiatan pertama dalam pengabdian ini adalah pemetaan kearifan lokal Kampung Urug. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, budayawan, dan anggota komunitas untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan elemen-elemen kearifan lokal yang dapat dimasukkan ke dalam bahan ajar digital. Pemetaan ini mencakup teknik pertanian tradisional, adat istiadat, serta praktik sosial yang memiliki nilai pendidikan. Hasil dari pemetaan ini akan menjadi dasar bagi pengembangan materi ajar yang relevan.

Pelatihan dan Workshop untuk Guru

Setelah pemetaan selesai, kegiatan berikutnya adalah pelatihan dan workshop bagi para guru SMAN Sukajaya. Pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman kearifan lokal yang telah dipetakan, hingga teknik-teknik integrasi konten lokal ke dalam bahan ajar digital. Workshop ini juga akan mencakup penggunaan perangkat lunak dan alat digital untuk pembuatan materi ajar yang interaktif dan menarik. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar guru dapat dengan percaya diri dan efektif menyusun dan menggunakan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal.

Pengembangan Ajar Digital

Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pemetaan dan pelatihan, guru akan mulai mengembangkan bahan ajar digital yang memuat elemen-elemen kearifan lokal. Tim pengabdian akan memberikan dukungan teknis dan bimbingan selama proses ini, termasuk review dan umpan balik terhadap materi yang dikembangkan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian akan mengumpulkan data melalui survei, wawancara, dan observasi untuk menilai sejauh mana integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar digital telah memberikan manfaat bagi siswa dan guru. Berdasarkan hasil evaluasi, tindak lanjut akan dilakukan untuk memperbaiki dan memperluas penerapan kearifan lokal dalam kurikulum. Kegiatan ini juga akan mencakup penyusunan laporan akhir yang mendokumentasikan hasil dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemetaan kearifan lokal di Kampung Urug, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi berbagai elemen penting yang dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar digital. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, budayawan, dan anggota komunitas untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan elemen-elemen kearifan lokal yang dapat dimasukkan ke dalam bahan ajar digital (Gambar 2). Elemen-elemen tersebut meliputi teknik pertanian organik yang sudah dipraktikkan secara turun-temurun, nilai-nilai moral, serta adat istiadat yang mengajarkan pentingnya harmonisasi sosial.



Gambar 2. Proses pemetaan kearifan lokal adat Urug bersama para tokoh masyarakat Urug

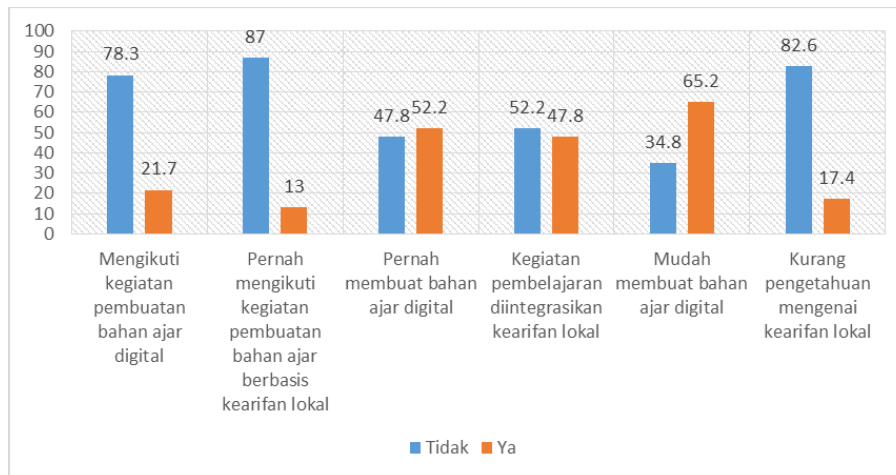
Data kearifan lokal ini disusun dalam bentuk katalog yang memuat deskripsi rinci dan studi kasus untuk memudahkan pemahaman dan penggunaan oleh para guru. Adapun beragam kearifan lokal yang telah di petakan oleh tim dan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Kearifan Adat Masyarakat Adat Urug

No	Kearifan lokal	Keterangan
1	Upacara Adat Sedekah Bumi	Pembukaan sebelum masyarakat mulai menanam padi.
2	Kalender Pranata Mangsa	Kalender ini memuat berbagai aspek fenologi dan gejala alam
3	Proses menanam padi setahun sekali prosesnya :	Menanam padi biasa dilakukan bersamaan sekitar bulan januari/februari
	Ngabaladah	Proses pembalikan tanah menggunakan cangkul
	Ngangler	Perendaman tanah oleh air
	Tandur	Proses menanam padi dengan tehnik mundur
	Ngacak	Proses membersihkan rumput yang mengganggu
	Ngaramed	Membersihkan parit
	Pemupukan	Dilakukan pada saat padi “bunting” menggunakan pestisida alami dari bahan alam
	Mipit	Proses penandaan padi yang akan dipanen, padi hasil mipit akan dipisahkan sebagai padi induk untuk dibawa ke pandaringan
	Pelantayan	Proses penyimpanan padi yang telah di ikat pada suatu ruangan dengan cara di gantung
3	Pemupukan tanah setelah panen dengan menggunakan jerami hasil panen	Pupuk hayati diberikan pada benih diaplikasikan melalui (<i>seed treatment</i>).
4	Upacara Adat Sireun Taun	Upacara yang dilakukan setelah masa panen berakhir.
5	Penyimpanan padi ke leuit (lumbung)	Penyimpanan gabah yang memiliki kemampuan tahan cuaca, tahan hama penyakit, dan memiliki sistem tata udara yang baik
6	Pengolahan padi tidak menggunakan mesin (ditumbuk dengan lesung)	penggunaan lesung ini membuat padi tidak banyak kehilangan nutrisi bila dibandingkan dengan menggunakan mesin.
7	Padi hasil panen tidak dijual ke luar	Hal ini mendukung pada swasembada pangan bagi masyarakat adat.
Nilai-nilai dalam Bidang Lingkungan		
1	Titipan gunung kayuan	gunung harus berpohon memiliki makna bahwa pegunungan harus lestari karena pegunungan merupakan daerah resapan air dan merupakan pengendali iklim mikro yang akan berpengaruh terhadap lahan pertanian dan tanaman padi itu sendiri.
	lamping awiyan	tebing harus ditanami pohon bambu yang memiliki makna bahwa konservasi lahan miring salah satunya adalah dengan menanam bambu untuk mencegah terjadinya longsor ataupun erosi.
	legok balongan	lembah atau daerah hilir harus dibuat bendungan yang memiliki makna bahwa daerah hilir merupakan areal untuk menampung air yang mengalir dari hulu sehingga harus dibendung.
2	Tutupan	penutup atau identik dengan Sungapan yang berarti hutan lindung.
3	Awisan	cadangan atau warisan yang diberikan leluhur berupa lahan yang dapat digarap oleh masyarakat Adat Urug demi kesejahteraan masyarakat Urug.

Pemetaan pengetahuan lokal di Desa Urug melibatkan pemahaman berbagai aspek kebijaksanaan dan praktik tradisional. Pemetaan sosial di Desa Urug membantu memahami pengetahuan lokal, kondisi sosial, dan potensi masyarakat untuk mengembangkan model pemberdayaan berdasarkan aktor, jejaring sosial, kekuatan, minat, dan masalah yang ada ([Handoyo et al., 2020](#)). Pengetahuan lokal di Desa Urug meliputi penggunaan konstelasi Kidang untuk musim, bahasa khusus untuk pertanian, dan istilah konservasi. Pengetahuan ini membantu dalam iklim, pertanian, dan perlindungan lingkungan ([Bahagia, et al., 2020](#)).

Sebelum pelaksanaan wotkshop terlebih dahulu dilakukan pengisian angket mengenai pengalaman para guru dalam membuat bahan ajar digital berbasis kearifan lokal. Didapatkan sebesar 78,3% guru belum pernah mengikuti kegiatan pembuatan bahan ajar digital. Maka dari itu sebesar 65,2% guru merasa kesulitan dalam membuat bahan ajar digital, walaupun ternyata sebsar 52,2% guru pernah membuat bahan ajar digital. Sebagian besar guru yaitu 87% pun belum pernah mengikuti kegiatan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan sebesar 82,6% guru memiliki pengetahuan kurang terhadap kearifan lokal setempat. Hal tersebut tentunya membuat mereka kesulitan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan kearifan lokal sebesar 52,2% . Gambar 3 menjelaskan presentase pengalaman guru dalam membuat bahan ajar digital berbasis kearifan lokal.



Gambar 3. Presentase pengalaman guru dalam membuat bahan ajar digital berbasis kearifan lokal

Pelatihan dan workshop yang diadakan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam bahan ajar digital. Sebanyak 80% guru yang terlibat dalam pelatihan melaporkan peningkatan pengetahuan tentang kearifan lokal Kampung Urug dan kemampuan untuk menggunakan alat digital dalam pembuatan materi ajar. Di era digital, guru harus memiliki kompetensi digital dan terus meningkatkan keterampilan profesional mereka untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi ke dalam (Gokbulut & Durnali, 2023; Yadav, 2023). Para peserta juga menunjukkan antusiasme dalam menerapkan teknik-teknik baru yang diperoleh selama workshop, dengan beberapa di antaranya sudah mulai mengembangkan materi ajar yang mengintegrasikan elemen lokal. Hal tersebut didukung dengan hasil angket yang menyatakan bahwa semua guru termotivasi untuk membuat bahan ajar digital berbasis kearifan lokal untuk dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Gambar 4 dokumentasi kegiatan pada saat proses workshop dan pendampingan.



Gambar 4. Kegiatan pada saat proses workshop dan pendampingan

Penelitian menekankan pentingnya program pelatihan yang meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pengajaran digital melalui pendekatan berbasis praktis (Liang & Law, 2023). Program-program ini berfokus pada penggunaan teknologi, mengintegrasikan pengetahuan pedagogis dengan keterampilan teknologi, dan mendorong pembelajaran seumur hidup di kalangan pendidik. Selain itu, menumbuhkan budaya literasi digital di sekolah dan memberikan pelatihan berkelanjutan dalam materi pengajaran digital secara signifikan berdampak pada keterampilan dan kemampuan guru, yang pada akhirnya menguntungkan kinerja belajar siswa (Kadarisman et al., 2022).

Proses pendampingan yang dilakukan telah menghasilkan 3 bahan ajar. Bahan ajar digital yang dikembangkan oleh guru berupa buku yang dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa. Buku yang dibuat oleh guru menampilkan teknik pertanian lokal, dan praktik sosial Kampung Urug. Gambar 5 merupakan bahan ajar yang telah guru hasilkan.



Gambar 5. Bahan ajar digital berbasis kearifan lokal yang dihasilkan para guru SMAN Sukajaya

Penggunaan bahan ajar digital yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya memperkaya materi pembelajaran tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal (Polii & Ahmadi, 2024), peningkatan kesadaran siswa tentang warisan budaya mereka (Nurhayani et al., 2024) dan mempromosikan inklusivitas dalam pendidikan (Arjaya et al., 2024). Selain itu, mengintegrasikan kearifan lokal membantu melestarikan warisan budaya, mempromosikan keragaman, dan memperkuat ikatan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga berkontribusi pada pengembangan holistik siswa dengan menanamkan rasa bangga dalam identitas dan warisan mereka (Lathifah et al., 2024a). Temuan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada nilai-nilai lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknologi dan kebutuhan pelatihan tambahan harus diatasi untuk memastikan bahwa semua guru dan siswa dapat memanfaatkan materi ajar ini secara maksimal. Kebutuhan untuk menyelaraskan bahan ajar dengan karakteristik dan preferensi siswa milenial untuk meningkatkan minat dan keterlibatan menimbulkan tantangan yang signifikan dalam memanfaatkan kearifan lokal untuk tujuan pendidikan (Wiradharma et al., 2022).

Secara keseluruhan, proyek ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar digital adalah langkah positif menuju pendidikan yang lebih relevan dan berakar pada konteks budaya setempat. Dimasukkannya kearifan lokal dalam materi pengajaran digital tidak hanya memperkaya konten pendidikan tetapi juga menumbuhkan hubungan yang lebih dalam dengan warisan budaya dan nilai-nilai masyarakat, menjadikannya aset berharga dalam pendidikan modern (Guslinda et al., 2024; Munisa et al., 2024). Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi program ini, serta melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mengoptimalkan dampaknya bagi komunitas pendidikan di SMAN Sukajaya.

Kesimpulan

Pendampingan guru SMAN Sukajaya dalam mengintegrasikan kearifan lokal Kampung Urug ke dalam bahan ajar digital telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pendidik. Sebanyak 80% guru yang terlibat dalam pelatihan melaporkan peningkatan pengetahuan tentang kearifan lokal Kampung Urug dan kemampuan untuk menggunakan alat digital dalam pembuatan materi ajar. Peserta juga menunjukkan antusiasme dalam menerapkan teknik-teknik baru yang diperoleh selama workshop, dengan beberapa di antaranya sudah mulai mengembangkan materi ajar yang mengintegrasikan elemen lokal. Hal tersebut didukung dengan hasil angket yang menyatakan bahwa semua guru termotivasi untuk membuat bahan ajar digital berbasis kearifan lokal untuk dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pengabdian ini membuktikan bahwa dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai, guru dapat secara efektif mengintegrasikan kearifan lokal dalam bahan ajar digital sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini. Hal ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dengan

menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Ke depannya, keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk inisiatif serupa di sekolah-sekolah lain, dengan tetap mempertimbangkan perbaikan dan dukungan berkelanjutan untuk memaksimalkan dampaknya.

Daftar Pustaka

- Arjaya, I. B. A., Subagia, I. W., Redhana, I. W., & Hermawan, I. M. S. (2024). A systematic review: The problems of the science learning process in local wisdom context. The 6th International Conference On Mathematics And Science Education (ICoMSE) 2022: Educational Diversity and the Future of Mathematics and Science Education Research, 070002. <https://doi.org/10.1063/5.0215098>
- Bahagia, B., Hudayana, B., Wibowo, R., & Anna, Z. (2020). Local Wisdom to Overcome Covid-19 Pandemic of Urug and Cipatat Kolot Societies in Bogor, West Java, Indonesia. *Forum Geografi*, 34(2). <https://doi.org/10.23917/forgeo.v34i2.12366>
- Bahagia, B., Wibowo, R., Mangunjaya, F. M., & Priatna, O. S. (2020). Traditional Knowledge of Urug Community for Climate, Conservation, and Agriculture. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 36(1), 240–249. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v36i1.5824>
- Bracho, O., Rodriguez, L., Turizo, J., & eltrán, A. (2024). Learning by doing y rendimiento académico en estudiantes de Administración de Empresas. *Pensamiento Americano*, 16(32). <https://doi.org/10.21803/penamer.16.32.659>
- Dewantara, A. (2018). Peran Elit Masyarakat: Studi Kebertahanan Adat Istiadat di Kampung Adat Urug Bogor. *Buletin Al-Turas*, 19(1), 89–118. <https://doi.org/10.15408/bat.v19i1.3703>
- Gokbulut, B., & Durnali, M. (2023). Professional skills training in developing digital materials through augmented and virtual reality applications. *Psychology in the Schools*, 60(11), 4267–4292. <https://doi.org/10.1002/pits.22991>
- Guslinda, G., Kurniaman, O., Firdaus, L. N., & Hadriana, H. (2024). Developing Local Wisdom-Based Teaching Materials on “Family Addressing Terms” for Elementary School Students: Validation Analysis Using the 4D Model. *Multidisciplinary Journal of School Education*, 13(1 (25)). <https://doi.org/10.35765/mjse.2024.1325.15>
- Handoyo, P., Mudzakkir, M., Sudrajat, A., & Raditya, A. (2020). Social Mapping and Development of Village Community Potentials. Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.060>
- Kadarisman, Marisa, Asnah M.N. Limbung, & Suryo Prabowo. (2022). Training on the Development of Utilization of Digital Teaching Materials for Teachers to Improve Student Learning Outcomes. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 400–411. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.31799>
- Kasi, Y. F., Widodo, A., Samsudin, A., Riandi, R., Novia, N., Sukmawati, W., & Shidiq, A. S. (2024). Integrating Local Science and School Science: The Benefits for Preserving Local Wisdom and Promoting Students’ Learning. *Paedagogia*, 27(1), 24.
- Khalid, K., Aisyah, N., Soemantri, A. I., & Wandiru, M. (2023). Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Peningkatan Hasil Belajar Taruna AAL. *Saintek: Jurnal Sains Teknologi dan Profesi Akademi Angkatan Laut*, 16(1), 44–50.
- Lathifah, S. S., Widodo, A., Kaniawati, I., & Sriyati, S. (2024a). Local Wisdom in Agriculture of Urug Indigenous Village as an Alternative Biology Learning Resource. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i19.16512>
- Lathifah, S. S., Widodo, A., Kaniawati, I., & Sriyati, S. (2024b). STEM Analysis (Science, Technology, Engineering and Mathematics) of the Agricultural System of the Indigenous People of Urug Village. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2269–2274. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.6519>
- Liang, L., & Law, N. (2023). Teacher skills and knowledge for technology integration. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 263–271). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.04037-9>
- Munisa, M., Putri, U. N., Sari, W. V., & Fitri, N. A. (2024). Digital Literacy Based On Local Wisdom In Inclusive Education. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i1.22058>
- Nurhayani, N. et al. (2024). Development Of Islamic Religious Education Learning Modules Based On Local Wisdom. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 97–109. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2833>
- Polii, F. F., & Ahmadi, A. (2024). Integrasi Kearifan Lokal untuk Pendidikan yang Memerdekakan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar. *Deiksis*, 16(2), 234. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v16i2.23021>

-
- Prehastuti, K. D., . S., & Suharto, B. (2020). Validity of Guided Inquiry Based Learning Tools Guided in Practicing Performance Skills. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 04(03), 105–110. <https://doi.org/10.36348/jaep.2020.v04i03.005>
- Tiyasmala, M., Andayani, & Anindyarini, A. (2023). Representation of Local Wisdom in the Ancient Indonesian Manuscript as Literature Learning Materials in School. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(12), 3217–3223. <https://doi.org/10.17507/tpls.1312.19>
- Wiradharma, G., Arisanty, M., Riady, Y., Anam, K., & Adamy, Z. (2022). Innovation of Marketing Media through the Creative Digital Brochure with Local Wisdom. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 346–361. <https://doi.org/10.24912/jk.v14i2.17589>
- Yadav, S. (2023). Digital Skills of Teachers. Handbook of Research on Establishing Digital Competencies in the Pursuit of Online Learning (pp. 187–207). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7010-7.ch010>
- Yonanda, D. A., Haryanti, Y. D., Kurino, Y. D., Rosidah, A., & Sofiasyari, I. (2023). Local Wisdom-Based Pictorial Teaching Materials: A Strategy for Boosting Ecoliteracy in Elementary School Students. *Profesi Pendidikan Dasar*, 98–113. <https://doi.org/10.23917/ppd.v10i2.4752>